

Pelatihan Pencatatan Transaksi dan Etika Keuangan untuk Meningkatkan Tata Kelola Kedai Kopi

Gloria Alexander^{*1}, Felicia Edlyn Tetimau¹, Agnes Natalia Dequelju¹, Theressia Sellanova¹,
Mariana Ing Malelak¹

¹Program Finance and Investment, Fakultas School of Business and Management,
Universitas Kristen Petra

*e-mail: d11220010@john.petra.ac.id

Article Info: Received: 20 May 2025, Accepted: 11 July 2025, Published: 1 August 2025

Abstract

Internal fraud such as cash theft and unauthorized use of raw materials has become a serious issue at a coffee shop in Surabaya, especially amid declining customer numbers and business income. This situation highlights the need for intervention to improve overall financial and operational management. This community service project aims to enhance transparency and accountability through transaction recording training, financial ethics education, implementation of a Point of Sale (POS) system, simple internal audits, and regular cash inspections. The method involved observation, interviews, document analysis, training sessions, and online mentoring conducted from February to March 2025. The results showed improved employee understanding of accurate record-keeping, a significant decrease in daily cash discrepancies, and the development of more responsible work habits. In conclusion, a structured financial and operational system can reduce the risk of fraud and support the long-term sustainability of the business.

Keywords: Employee Fraud; Cashier System; Transaction Management; Audit; Point Of Sale

Abstrak

Kecurangan internal seperti pencurian kas dan penggunaan bahan baku tanpa izin merupakan permasalahan serius yang dihadapi sebuah kedai kopi di Surabaya, terutama di tengah menurunnya jumlah konsumen dan pendapatan usaha. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk memperbaiki tata kelola operasional dan keuangan secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pelatihan pencatatan transaksi, edukasi etika keuangan, implementasi sistem Point of Sale (POS), audit internal sederhana, dan pengecekan kas secara berkala. Metode pelaksanaan melibatkan observasi, wawancara, analisis dokumen, pelatihan, serta pendampingan daring dalam rentang waktu Februari hingga Maret 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman karyawan terhadap pentingnya pencatatan yang tertib, penurunan selisih kas harian, dan terbentuknya kebiasaan kerja yang lebih bertanggung jawab. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa sistem pencatatan dan pengawasan yang terstruktur dapat meminimalkan risiko kecurangan serta mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

Kata kunci: Kecurangan Karyawan; Sistem Kasir; Pengelolaan Transaksi; Audit; Point Of Sale

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar. Peran UMKM sangat signifikan karena mencakup lebih dari 99% dari total pelaku usaha di Indonesia, serta memberikan kontribusi nyata terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan perolehan devisa negara (Hapsari & Sari, 2020; Kementerian Koperasi dan UMKM, 2021; Limanseto, 2022; Tambunan, 2019).

Salah satu subsektor UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah usaha kedai kopi. Berdasarkan data terkini, terdapat lebih dari 10.000 kedai kopi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, dengan potensi pendapatan mencapai Rp80 triliun per tahun (Purwanto, 2024; Rachmawati & Putra, 2023). Fenomena ini tidak hanya menunjukkan tingginya

konsumsi kopi di masyarakat, tetapi juga mencerminkan peluang ekonomi yang besar dalam sektor kuliner dan gaya hidup (Mulyani, 2023; Santosa & Lestari, 2022).

Namun, di balik pertumbuhan yang menjanjikan tersebut, pelaku usaha kedai kopi, khususnya yang berskala mikro dan kecil, masih menghadapi persoalan mendasar dalam hal tata kelola keuangan dan operasional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik sebuah kedai kopi franchise di Surabaya, ditemukan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten. Tidak terdapat sistem pengawasan kas yang baku, dan prinsip etika keuangan belum diterapkan secara menyeluruh dalam praktik operasional harian (Firmansyah & Fauziah, 2020; Mulyani, 2023; Ningsih & Arifin, 2020).

Kondisi ini sangat rentan terhadap praktik kecurangan internal, seperti penggelapan dana, pencatatan fiktif, hingga penggunaan bahan baku tanpa izin (Lestari & Nugroho, 2019; Siregar, 2020). Dalam konteks ini, sistem pencatatan dan pengawasan yang lemah akan berdampak langsung terhadap efisiensi usaha, keakuratan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang berbasis data (Hastiwi et al., 2022; Saputra, 2021).

Merespons kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan pencatatan transaksi berbasis sistem *Point of Sale* (POS), penyusunan laporan kas sederhana, pelatihan pengecekan kas harian, serta edukasi tentang prinsip dasar etika keuangan. Seluruh kegiatan dirancang secara partisipatif dan aplikatif agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha (Haryanto & Susilo, 2022; Pratama & Ayuningtyas, 2022; Rahmawati, 2022). Selain itu, pengenalan audit internal sederhana juga dilakukan untuk membangun mekanisme kontrol yang berkelanjutan (Amalia & Hidayat, 2021; Utami, 2022).

Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas ditekankan dalam pelatihan sebagai bagian dari pembentukan budaya kerja yang profesional dan akuntabel (Siregar, 2020; Wulandari & Nugraheni, 2021). Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperbaiki sistem administrasi, tetapi juga membangun kepercayaan antara pemilik usaha dan pelanggan.

Permasalahan nyata yang dihadapi mitra pengabdian di Surabaya, seperti lemahnya pengendalian kas, ketiadaan prosedur operasional standar (SOP), serta kecenderungan terjadinya penyimpangan internal secara berulang, menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengelolaan usaha. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk membangun sistem pencatatan dan pengawasan keuangan yang lebih tertib, memperkuat pemahaman terhadap etika keuangan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan dalam pengelolaan kedai kopi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sebuah gerai franchise kedai kopi yang terletak di Jl. Raya Kendalsari, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Kegiatan utama berlangsung pada tanggal 26–28 Februari 2025, diikuti dengan masa evaluasi selama tujuh hari, yaitu pada 1–7 Maret 2025. Sasaran kegiatan adalah pemilik usaha sebagai pelaku UMKM beserta dua orang karyawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan harian. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan observasional, yang dilaksanakan melalui enam tahapan utama.

Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk menggali persoalan utama yang dihadapi, terutama dalam pengelolaan kas, penggunaan bahan baku, dan pencatatan transaksi. Selanjutnya, tahap kedua berupa observasi lapangan dilaksanakan pada 26 Februari 2025 untuk memperoleh gambaran konkret terkait alur pelayanan, sistem kerja shift, kondisi fasilitas, serta potensi titik rawan penyimpangan. Tahap ketiga adalah analisis dokumen dan data transaksi, dengan fokus pada laporan kas harian, data pesanan dari aplikasi ojek online, dan dokumen kontrak franchise. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi ketidaksesuaian antara jumlah transaksi dan kas fisik, serta melihat pola pengelolaan stok bahan baku yang belum terdokumentasi secara sistematis.

Tahap keempat mencakup wawancara informal namun terstruktur dengan para karyawan untuk memahami praktik kerja harian dan potensi penyimpangan yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan humanis agar karyawan merasa nyaman dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman secara terbuka. Berdasarkan temuan pada tahap-tahap sebelumnya, tahap kelima adalah perumusan dan penyampaian rekomendasi, yang meliputi penerapan sistem kasir digital berbasis *Point of Sale* (POS),

pencatatan kas dan stok secara rutin, serta penyusunan prosedur operasional standar (SOP) terutama untuk pengecekan kas saat pergantian shift dan penutupan gerai. Rekomendasi tersebut disampaikan kepada pemilik dan karyawan secara daring melalui Google Meet pada 28 Februari 2025.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi yang dilakukan selama 1–7 Maret 2025 secara daring. Evaluasi difokuskan pada penerapan sistem baru, konsistensi pencatatan kas dan stok, penurunan selisih kas, serta perubahan perilaku kerja. Tim juga memberikan arahan teknis dan menyesuaikan solusi apabila ditemukan hambatan dalam pelaksanaan. Seluruh rangkaian metode ini dirancang untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan keuangan dan operasional yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan dapat diterapkan secara mandiri oleh mitra pengabdian..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 26–28 Februari 2025 di sebuah gerai franchise kedai kopi di Jl. Raya Kendalsari, Kecamatan Rungkut, Surabaya, telah dilaksanakan sesuai dengan enam tahapan yang dirancang. Evaluasi terhadap implementasi kegiatan dilakukan selama periode 1–7 Maret 2025 untuk menilai efektivitas dari solusi yang diberikan. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan operasional dan keuangan usaha, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, pengawasan kas, serta pemahaman terhadap etika kerja.

Tahap awal berupa identifikasi permasalahan mengungkap beberapa isu krusial yang dihadapi mitra, seperti tidak tertibnya pengelolaan kas, seringnya terjadi selisih kas harian, serta ketiadaan sistem pencatatan yang terintegrasi. Akibatnya, pemilik mengalami kesulitan dalam memantau kinerja usaha secara berkala dan membuat keputusan berbasis data. Temuan ini dikuatkan melalui observasi lapangan yang menunjukkan bahwa proses operasional belum mengikuti alur yang sistematis. Tidak ada sistem kerja shift yang baku, penghitungan kas masih dilakukan secara manual, dan pembagian tanggung jawab antar karyawan tidak jelas. Titik rawan kecurangan seperti selisih transaksi dan ketidaksesuaian jumlah uang tunai menjadi perhatian utama yang perlu segera ditangani.

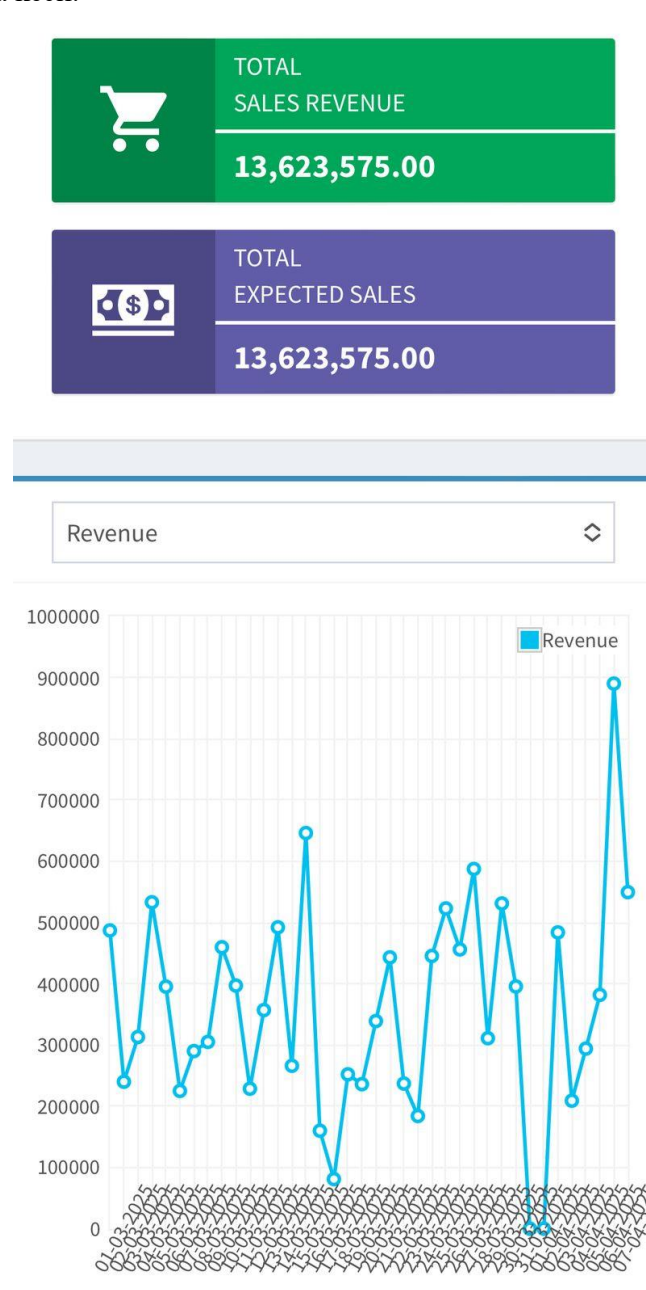
Analisis dokumen transaksi semakin memperkuat gambaran permasalahan yang ada. Ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah pesanan dari aplikasi ojek online dengan laporan kas harian, yang mengindikasikan adanya kebocoran atau pencatatan yang tidak akurat. Selain itu, tidak ditemukan rekap stok bahan baku yang dilakukan secara rutin, sehingga menyulitkan proses pengendalian dan perencanaan stok. Hal ini mendorong kebutuhan akan penerapan sistem pencatatan berbasis teknologi dan pembukuan sederhana yang sistematis.

Wawancara dengan karyawan mengonfirmasi bahwa belum ada pelatihan khusus terkait pengelolaan kas dan stok, serta tidak tersedia prosedur baku dalam proses serah-terima tanggung jawab antar shift. Ketiadaan SOP menyebabkan ketergantungan pada kebiasaan masing-masing individu, yang berdampak pada inkonsistensi pelaksanaan tugas dan tingginya potensi kesalahan atau penyimpangan. Berdasarkan temuan tersebut, disusun beberapa rekomendasi solusi yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kapasitas usaha, antara lain penerapan sistem kasir digital berbasis Point of Sale (POS), pencatatan manual dan digital terhadap kas dan stok bahan baku, serta penyusunan SOP terkait operasional kas harian. Rekomendasi ini disampaikan secara daring melalui sesi diskusi bersama pemilik dan karyawan pada 28 Februari 2025.

Setelah implementasi sistem baru, dilakukan pendampingan dan evaluasi selama satu minggu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam konsistensi pencatatan kas dan stok, penurunan selisih kas harian dari rata-rata Rp30.000–Rp50.000 menjadi di bawah Rp5.000, serta munculnya kesadaran baru di kalangan karyawan akan pentingnya keteraturan administrasi. Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa sistem baru memudahkan proses pemantauan transaksi dan memberikan kontrol lebih baik terhadap keuangan gerai. Selain itu, peningkatan kepatuhan terhadap SOP dan akurasi pencatatan menjadi indikasi awal keberhasilan dalam menumbuhkan budaya kerja yang lebih profesional dan akuntabel.

Salah satu bukti nyata dari hasil kegiatan adalah pemanfaatan sistem POS berbasis web yang menghasilkan laporan transaksi harian secara otomatis. Dashboard sistem tersebut menunjukkan total pendapatan harian senilai Rp13.623.575,00, yang sesuai dengan nilai penjualan terverifikasi. Grafik penjualan yang ditampilkan turut membantu pemilik usaha dalam memantau performa bisnis secara visual dan mengidentifikasi potensi anomali secara cepat. Dengan adanya sistem ini, risiko manipulasi

data dan pemasukan tidak tercatat dapat diminimalkan, sekaligus mendorong adopsi teknologi digital dalam tata kelola usaha kecil.



Gambar 1. Grafik POS

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui pelatihan, pendampingan, dan teknologi sederhana dapat memberikan dampak nyata dalam memperbaiki tata kelola UMKM. Penerapan sistem yang lebih terstruktur tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat fondasi etika dan akuntabilitas dalam pengelolaan kedai kopi.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, direncanakan untuk melakukan pemantauan berkala terhadap implementasi sistem POS dan SOP yang telah diterapkan, guna memastikan keberlanjutan praktik yang sudah berjalan. Selain itu, akan dikembangkan modul pelatihan lanjutan yang mencakup manajemen stok berbasis aplikasi dan pelaporan keuangan sederhana. Kolaborasi dengan mitra juga akan diarahkan pada perluasan dampak, yaitu mendorong penerapan praktik serupa pada jaringan kedai kopi lain dalam franchise tersebut. Diharapkan, pendekatan ini dapat menjadi model penguatan kapasitas manajerial bagi pelaku UMKM dalam skala lebih luas..

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki tata kelola operasional dan keuangan pada usaha kedai kopi skala mikro di Surabaya. Melalui pelatihan pencatatan transaksi, edukasi etika keuangan, penerapan sistem Point of Sale (POS), dan penyusunan prosedur operasional standar (SOP), mitra pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan yang tertib, pengawasan kas yang konsisten, serta sikap kerja yang lebih akuntabel. Evaluasi pascakegiatan mencatat penurunan signifikan pada selisih kas harian, peningkatan kedisiplinan administrasi, dan perubahan perilaku karyawan menuju praktik kerja yang lebih profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi praktis dan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kapasitas manajerial UMKM secara efektif. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka ruang bagi tindak lanjut berupa pemantauan jangka panjang dan pengembangan pelatihan lanjutan, guna memperkuat praktik tata kelola usaha yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada unit usaha sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hidayat, T. (2021). Peran sistem pengawasan internal dalam mencegah kecurangan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12(2), 135–142.
- Firmansyah, R., & Fauziah, A. (2020). Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Kasus. *Jurnal Akuntansi Mikro*, 4(1), 12–19.
- Hapsari, D. A., & Sari, M. A. (2020). Transformasi digital sebagai strategi keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(1), 33–41.
- Haryanto, D., & Susilo, E. (2022). Implementasi sistem POS dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 6(1), 56–65.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). *Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada perusahaan*.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2021). *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. Kemenkopukm.Go.Id. <https://kemenkopukm.go.id>
- Lestari, N., & Nugroho, B. (2019). Pentingnya sistem kontrol internal untuk mencegah fraud pada UMKM. *Jurnal Manajemen UMKM*, 10(1), 77–85.
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Ekon.Go.Id. https://www.bing.com/search?pglt=297&q=Perkembangan+UMKM+seagai+critical+engine+pe+rekonoman+nasional&cvid=e4337b73f8724474b3f08fb6ac27e736&gs_lcrp=EgRlZGdlKgYIA BBFGDkyBggAEEUYOdIBCTE4NjQxajBqMagCALACAA&FORM=ANNTA1&PC=ASTS
- Mulyani, T. (2023). Tren Konsumsi Kopi dan Pertumbuhan UMKM Kuliner. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 22–30.
- Ningsih, L. R., & Arifin, Z. (2020). Masalah pencatatan transaksi dan solusi digitalisasi untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 74–83.
- Pratama, Y. A., & Ayuningtyas, D. (2022). Penguatan kapasitas keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan berbasis aplikasi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 25–33.
- Purwanto, R. A. (2024). Analisis industri kopi di Indonesia: Peluang dan tantangan UMKM. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45–55.
- Rachmawati, I., & Putra, Y. P. (2023). Perkembangan bisnis kedai kopi di Indonesia: Perspektif konsumen dan pelaku usaha. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(2), 144–153.
- Rahmawati, L. (2022). Audit internal sederhana untuk pengawasan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntabilitas*, 15(1), 99–107.
- Santosa, B., & Lestari, P. (2022). Budaya ngopi dan implikasinya terhadap pertumbuhan UMKM sektor minuman. *Jurnal Sosiologi Ekonomi*, 5(2), 118–125.
- Saputra, W. (2021). Manajemen Arus Kas untuk UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 45–52.
- Siregar, L. (2020). Etika Keuangan dalam Bisnis Kecil. *Jurnal Etika Bisnis Indonesia*, 2(2), 31–40.
- Tambunan, T. (2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. *Jakarta: LP3ES*.

- Utami, R. A. (2022). Pengawasan internal berbasis teknologi untuk UMKM modern. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 7(2), 121–130.
- Wulandari, S., & Nugraheni, N. (2021). Membangun budaya etika keuangan di lingkungan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 13(3), 99–107.